

# Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Tahun 2010-2014 (*The Ratio of Financial Influence on the Price of Stock with Capital Structure as Moderating to Companies Plantation Subsector Year 2010-2014*)

**Rizki Fatmawati, Hadi Paramu, Sumani**

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: [rizkiandika077@gmail.com](mailto:rizkiandika077@gmail.com)

## Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yaitu rasio cepat, margin laba bersih, serta perputaran total aset terhadap harga saham dengan menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor perkebunan tahun 2010-2014. Pendekatan riset yang digunakan dalam Artikel ini adalah kuantitatif, dengan populasi yaitu seluruh perusahaan subsektor perkebunan (sebanyak 16 perusahaan). Teknik *sampling* yang digunakan dalam Artikel ini adalah metode *purposive sampling*, sehingga perusahaan subsektor perkebunan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam Artikel ini adalah analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan variabel rasio cepat, margin laba bersih serta perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Struktur modal memoderasi hubungan variabel independen (rasio cepat, margin laba bersih, perputaran total aset) dan harga saham. Implikasi dari hasil Artikel ini adalah pihak manajemen harus mampu mengelola keuangannya dengan baik serta mempertimbangkan rasio cepat, margin laba bersih, serta perputaran total aset untuk meramalkan harga saham perusahaan subsektor perkebunan. Selain itu mempertimbangkan struktur modal dalam mengelola keuangannya, karena perusahaan mampu menghasilkan penjualan dan memperoleh laba akibat pengelolaan struktur modal optimal yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri.

**Kata Kunci:** harga saham, margin laba bersih, perputaran total aset, rasio cepat, struktur modal

## Abstract

*This article aimed to analyze the influence of the ratio of financial namely quick ratios, net profit margin, and total asset turnover on the price of stock with capital structure as moderation to companies plantation subsector year 2010-2014. Approach research in use in this article is quantitative, with a population of even all companies plantation subsector (16 company). Sampling techniques used in this article is the method purposive sampling, so companies plantation subsector sampled research as many as 10 companies. The method of analysis the data used in this article is moderated regression analysis. The results of research show that the quick ratio, net profit margin, and total asset turnover significant to price of stock. Capital structure moderating relations independent variable (quick ratios, net profit margin) and price of stock. Implications of the result of this article is the management must be able to manage financial with good as well as consider quick ratio, net profit margin, and total asset turnover to foresee stock price of companies plantation subsector. In addition consider capital structure in managing financial, because the company capable of producing sales and derive profit for the management of optimal capital structure derived from long-term debt and their own capital.*

**Keywords:** price of stock, net profit margin, total asset turnover, quick ratios, capital structure

## Pendahuluan

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk membantu mengevaluasi kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu dan memprediksi kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan yang membandingkan setiap laporan yang ada didalam laporan keuangan. Setiap perusahaan harus menghitung rasio keuangannya dengan teliti karena dapat melihat kinerja perusahaan selama periode tertentu dibandingkan sebelumnya, selain itu dapat mengestimasi kinerja untuk masa yang akan datang. Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan seperti likuiditas, profitabilitas, manajemen aset dan lain-lain.

Kinerja perusahaan yang baik menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan mendanai semua kegiatan yang ada dalam perusahaan baik dana yang berasal dari internal maupun eksternal, sehingga setiap perusahaan menentukan prosentase penggunaan dana yang disebut dengan struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan prosentase utang dan modal sendiri yang digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba. Struktur modal optimal merupakan struktur modal yang akan memaksimalkan harga sahamnya (Brigham dan Houston, 2011:155). Setiap perusahaan akan berusaha memaksimalkan nilai sahamnya untuk menarik investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan.

Perusahaan subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian yang menjadi andalan daripada subsektor lainnya. Subsektor ini mempunyai potensi dimasa yang akan datang karena lahan perusahaan akan bertambah menjadi 13 juta hektar pada tahun 2020. Selain itu produksi dan ekspor yang dihasilkan semakin meningkat setiap tahunnya dan harga saham yang bersaing untuk menarik investor menanamkan modalnya pada perusahaan.

Kajian empiris yang membahas tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham yang dimoderasi dengan struktur modal telah dilakukan oleh Ardison *et al.* (2012) dan Ircham *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa rasio keuangan yang dimoderasi dengan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Amanah *et al.* (2014) menyatakan bahwa rasio keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda sehingga penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dimoderasi struktur modal pada jenis, sektor atau subsektor usaha yang berbeda perlu untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk membuktikan secara empiris pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham yang dimoderasi dengan struktur modal pada perusahaan subsektor perkebunan yang mana perusahaan tersebut mempunyai keunggulan komparatif dibandingkan dengan sektor lainnya karena dapat memanfaatkan lahan dan tenaga kerja secara optimal dan kompetitif. Hal ini dapat memperkuat daya saing harga produk-produk subsektor perkebunan dipasaran dibandingkan dengan subsektor lainnya. Subsektor ini memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri serta mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam dan pembangunan secara berkelanjutan.

Rasio cepat menunjukkan likuid tidaknya perusahaan yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Gumanti, 2011:112). Semakin tinggi nilai rasio cepat menunjukkan bahwa kinerja keuangan jangka pendek subsektor perkebunan semakin baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan penghasilan dan keyakinan investor sehingga harga saham akan naik. Amanah *et al.* (2014), menyatakan bahwa rasio cepat berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dengan kata lain rasio cepat akan menurunkan harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis pertama Artikel ini adalah rasio cepat berpengaruh terhadap harga saham.

Margin laba bersih merupakan rasio yang mengukur laba bersih per dolar penjualan, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan (Brigham dan Houston, 2014:146). Menurut Rinati (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham, semakin besar NPM

kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kedua Artikel ini adalah margin laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio perputaran total aset mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan menunjukkan seberapa efisien aset yang ada di perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan (Gumanti, 2011:115). Sandi (2012), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif terhadap harga saham PT. Mustika Ratu Tbk, semakin besar rasio perputaran total aset suatu perusahaan maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan keinginan investor untuk memiliki saham perusahaan sehingga memberikan pengaruh positif terhadap harga saham di pasar. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis ketiga Artikel ini adalah perputaran total aset berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio cepat menunjukkan likuid tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Gumanti, 2011:112). Amanah *et al.* (2014), menyatakan bahwa rasio cepat berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dengan kata lain rasio cepat akan menurunkan harga saham. Struktur modal yang diproksi dengan rasio utang dapat memoderasi pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, karena meningkatnya rasio utang akan diiringi dengan meningkatnya harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis keempat Artikel ini adalah struktur modal memoderasi hubungan rasio cepat dan harga saham.

Margin laba bersih menunjukkan pencapaian laba atas per Rupiah penjualan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan (Gumanti, 2011:114). Ardison *et al.* (2012), hasil penelitiannya menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terjadi akibat adanya pengelolaan struktur modal yang optimal baik dari dana yang bersumber dari hutang maupun dana yang bersumber dari perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi karena adanya pengelolaan struktur modal yang optimal yang dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kelima Artikel ini adalah struktur modal memoderasi hubungan margin laba bersih dan harga saham.

Rasio perputaran total aset mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan menunjukkan seberapa efisien aset yang ada di perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan (Gumanti, 2011:115). Menurut Visca (2011), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal menjelaskan bagaimana pengaruh perputaran total aset terhadap harga saham, struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan memengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis keenam Artikel ini adalah struktur modal memoderasi hubungan perputaran total aset dan harga saham.

Artikel ini mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk :

- untuk menganalisis pengaruh rasio cepat terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan tahun 2010-2014.
- untuk menganalisis pengaruh margin laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan tahun 2010-2014.
- untuk menganalisis pengaruh perputaran total aset terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan tahun 2010-2014.
- untuk menganalisis struktur modal yang memoderasi hubungan rasio cepat dan harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan tahun 2010-2014.
- untuk menganalisis struktur modal yang memoderasi hubungan margin laba bersih dan harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan tahun 2010-2014.
- untuk menganalisis struktur modal yang memoderasi hubungan perputaran total aset dan harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan tahun 2010-2014.

## Metode Penelitian

### Rancangan atau Desain Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal dan menguji keterkaitan antara beberapa variabel melalui pengujian hipotesis penelitian atau penelitian penjelasan.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada artikel ini adalah data skunder. Data yang digunakan dalam artikel ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Sumber data artikel ini adalah website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel

Populasi dari artikel ini adalah seluruh perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 16 perusahaan. Artikel ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu, kriteria yang digunakan adalah :

- Perusahaan subsektor perkebunan yang tidak mempunyai saldo total ekuitas dan laba yang negatif, karena saldo total ekuitas dan laba yang negatif sebagai penyebut dalam rasio keuangan akan menyebabkan rasio tersebut bias dan tidak bermakna.
- Perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2010 karena perusahaan yang terdaftar sebelum tahun tersebut memiliki laporan keuangan yang dibutuhkan selama periode penelitian.

### Metode Analisis Data

Artikel ini menggunakan analisis regresi moderasi, yaitu untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor perkebunan pada tahun 2010-2014. Rasio keuangan yang digunakan dalam artikel

ini adalah rasio cepat, margin laba bersih serta perputaran total aset.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t.

## Hasil Penelitian

### Data Penelitian

Berikut adalah deskripsi statistik dari masing-masing variabel penelitian.

- Deskripsi Statistik Variabel Rasio Cepat

**Tabel 1. Deskripsi Statistik Variabel Rasio Cepat**

Tahun	Mean	Std. Deviation	Koef. Variasi
2010	1,09	0,47	0,43
2011	1,36	1,16	0,85
2012	1,03	0,66	0,64
2013	0,67	1,51	0,75
2014	0,67	0,49	0,73

Sumber : Data diolah (2016)

Tabel 1 menunjukkan bahwa tren nilai rata-rata yang menurun. Hal ini berarti bahwa rata-rata kemampuan perusahaan subsektor perkebunan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin kecil setiap tahunnya. Deviasi standar rasio cepat dari perusahaan subsektor perkebunan selama lima tahun menunjukkan nilai fluktuatif yang menurun. Pergerakan nilai deviasi standar yang fluktuatif menurun menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan subsektor perkebunan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari tahun ke tahun memiliki kisaran yang berbeda dan menurun. Koefisien variasi rasio cepat dari perusahaan subsektor perkebunan selama lima tahun menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan subsektor perkebunan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya memiliki variasi yang berbeda selama lima tahun.

- Deskripsi Statistik Variabel Margin Laba Bersih

**Tabel 2. Deskripsi Statistik Variabel Margin Laba Bersih**

Tahun	Mean	Std. Deviation	Koef. Variasi
2010	0,22	0,09	0,43
2011	0,23	0,10	0,45
2012	0,20	0,11	0,54
2013	0,24	0,41	1,68
2014	0,12	0,06	0,54

Sumber : Data diolah (2016)

Tabel 2 menunjukkan bahwa tren nilai rata-rata yang menurun. Hal ini berarti bahwa rata-rata kemampuan perusahaan subsektor perkebunan untuk memperoleh laba bersih setiap penjualannya semakin kecil setiap tahunnya. Deviasi standar margin laba bersih dari perusahaan subsektor perkebunan selama lima tahun menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Pergerakan nilai deviasi standar yang meningkat menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan subsektor perkebunan untuk memperoleh laba bersih setiap penjualannya selama lima tahun memiliki kisaran yang berbeda dan meningkat. Koefisien variasi margin laba bersih dari perusahaan subsektor perkebunan selama lima



tahun menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan subsektor perkebunan dalam memperoleh laba bersih setiap penjualannya memiliki variasi yang berbeda selama lima tahun.

#### c. Deskripsi Statistik Variabel Perputaran Total Aset

**Tabel 3. Deskripsi Statistik Variabel Perputaran Total Aset**

Tahun	Mean	Std. Deviation	Koef. Variasi
2010	0,64	0,42	0,66
2011	0,72	0,56	0,78
2012	0,59	0,45	0,76
2013	0,49	0,35	0,70
2014	0,56	0,42	0,75

Sumber : Data diolah (2016)

Tabel 3 menunjukkan bahwa tren nilai rata-rata yang menurun. Hal ini berarti bahwa rata-rata kemampuan perusahaan subsektor perkebunan dalam menggunakan aset yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan laba semakin kecil setiap tahunnya. Deviasi standar perputaran total aset dari perusahaan subsektor perkebunan selama lima tahun menunjukkan nilai kecenderungan yang menurun. Pergerakan nilai deviasi standar yang menurun menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan subsektor perkebunan dalam menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba selama lima tahun memiliki kisaran yang berbeda dan menurun. Koefisien variasi perputaran total aset dari perusahaan subsektor perkebunan selama lima tahun menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan subsektor perkebunan menggunakan aset yang ada didalam perusahaan untuk menghasilkan penjualan memiliki variasi yang berbeda selama lima tahun.

#### d. Deskripsi Statistik Variabel Struktur Modal

**Tabel 4. Deskripsi Statistik Variabel Struktur Modal**

Tahun	Mean	Std. Deviation	Koef. Variasi
2010	0,56	0,41	0,73
2011	0,46	0,34	0,75
2012	0,63	0,51	0,82
2013	0,74	0,51	0,69
2014	0,69	0,39	0,57

Sumber : Data diolah (2016)

Tabel 4 menunjukkan tren nilai rata-rata yang meningkat menunjukkan bahwa nilai kemampuan perusahaan subsektor perkebunan menentukan persen utang mengalami peningkatan. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan subsektor perkebunan menentukan porsi utang untuk menghasilkan laba semakin besar setiap tahunnya. Deviasi standar struktur modal dari perusahaan subsektor perkebunan selama lima tahun menunjukkan kecenderungan yang menurun. Pergerakan nilai deviasi standar yang menurun menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan subsektor perkebunan menentukan persen utang untuk menghasilkan laba dari tahun ke tahun memiliki kisaran yang berbeda dan menurun. Koefisien variasi struktur modal dari perusahaan subsektor perkebunan selama lima tahun menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan subsektor

perkebunan menentukan persen utang untuk menghasilkan laba memiliki variasi yang berbeda selama lima tahun.

#### e. Deskripsi Statistik Variabel Harga Saham

**Tabel 5. Deskripsi Statistik Variabel Harga Saham**

Tahun	Mean	Std. Deviation	Koef. Variasi
2010	4077	7922	1,94
2011	3688	6604	1,79
2012	3451	6023	1,74
2013	3977	7769	1,95
2014	3876	7548	1,94

Sumber : Data diolah (2016)

Tabel 5 menunjukkan tren nilai rata-rata yang meningkat menunjukkan bahwa nilai harga saham perusahaan subsektor perkebunan mengalami peningkatan. Hal ini berarti bahwa rata-rata harga saham perusahaan subsektor perkebunan semakin besar setiap tahunnya. Deviasi standar harga saham dari perusahaan subsektor perkebunan selama lima tahun menunjukkan kecenderungan yang menurun. Pergerakan tren deviasi standar yang menurun menunjukkan bahwa harga saham perusahaan subsektor perkebunan memiliki kisaran yang berbeda dan menurun. Koefisien variasi harga saham dari perusahaan subsektor perkebunan selama lima tahun menunjukkan kecenderungan yang menurun. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan subsektor perkebunan memiliki variasi yang berbeda dan menurun selama lima tahun.

#### Hasil Analisis Data

Hasil model regresi dengan menggunakan alat analisis regresi moderasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} ZHsi_{i,t} = & 3,686 + 1,094 RC_{i,t} - 13,030 MLB_{i,t} \\ & (9,687)^* \quad (7,545)^* \\ & - 2,447 PTA_{i,t} - 0,712 ST_{i,t} \\ & (10,625)^* \quad (6,783)^* \\ & + 9,170 RC_{i,t} * ST_{i,t} \\ & (7,605)^* \\ & + 1,381 MLB_{i,t} * ST_{i,t} \\ & (7,245)^* \\ & + 0,188 PTA_{i,t} * ST_{i,t} + \epsilon \\ & (3,896)^* \end{aligned}$$

$$R^2 = 0,893$$

$$F_{hitung} = 49,833^*$$

Keterangan : \* = signifikan pada  $\alpha = 1\%$

Sumber : Output SPSS 21 (data diolah)

#### a. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (RC, MLB, PTA) terhadap variabel dependennya yaitu harga saham secara parsial dengan menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasi. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan

subsektor perkebunan, struktur modal memoderasi hubungan variabel independen (RC, MLB, PTA) dan harga saham.

## Pembahasan

### Pengaruh Rasio Cepat terhadap Harga Saham

Hasil Artikel secara parsial menunjukkan bahwa rasio cepat berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil Artikel ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanah *et al* (2014) yang menyatakan bahwa rasio cepat berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dengan kata lain rasio cepat akan menurunkan harga saham.

Manajer keuangan perusahaan subsektor perkebunan harus mampu mengelola aset lancarnya secara maksimal agar dapat memenuhi kewajiban lancarnya yang jatuh tempo. Apabila perusahaan subsektor perkebunan mampu membayar kewajiban lancarnya dengan baik, maka kerjasama dan hubungan perusahaan dengan kreditur akan baik. Selain itu, perusahaan dapat dikatakan likuid karena dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta dapat dipercaya oleh kreditur yang memberikan hutang pada perusahaan. Kinerja perusahaan subsektor perkebunan yang meningkat akan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan karena rasio cepat dapat meramalkan harga saham dimasa yang akan datang.

### Pengaruh Margin Laba Bersih terhadap Harga Saham

Hasil Artikel secara parsial menunjukkan bahwa margin laba bersih berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil Artikel ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rinati (2009) yang menyatakan bahwa margin laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Manajer perusahaan subsektor perkebunan harus mampu mengelola keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan serta menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Apabila perusahaan subsektor perkebunan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat membagikan dividen kepada pemegang saham perusahaan serta sisa dari labanya dapat digunakan untuk membiayai kegiatan dan proses produksi perusahaan.

### Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Harga Saham

Hasil Artikel secara parsial menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil Artikel ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandi (2012) yang menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif terhadap harga saham.

Manajer keuangan subsektor perkebunan harus mampu mengelola aset yang ada di perusahaan secara efisien untuk menghasilkan penjualan yang dapat memberikan pendapatan serta keuntungan bagi perusahaan. Apabila perusahaan subsektor perkebunan mampu mengelola aset yang ada di perusahaan secara efisien, maka dapat menghemat biaya yang digunakan selama proses produksi. Selain itu, kemampuan perusahaan menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan konsumen akan

memberikan keuntungan bagi perusahaan karena produk yang dijual laku dipasaran sehingga dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

### Pengaruh Rasio Cepat terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi

Hasil Artikel menunjukkan bahwa interaksi rasio cepat dan struktur modal signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal memoderasi hubungan rasio cepat dan harga saham. Hasil Artikel mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amanah *et al*. (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diproksi dengan rasio utang dapat memoderasi pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, karena meningkatnya rasio utang akan diiringi dengan meningkatnya harga saham.

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan subsektor perkebunan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Sedangkan struktur modal merupakan penetapan porsi hutang jangka panjang dan modal sendiri oleh manajer perusahaan subsektor perkebunan untuk mendanai seluruh kegiatan yang ada didalam perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Berdasarkan hasil Artikel struktur modal memoderasi hubungan rasio cepat dan harga saham, karena struktur modal yang optimal dari perusahaan subsektor perkebunan dapat memaksimalkan harga sahamnya. Brigham dan Houston (2011:155) menyatakan bahwa struktur modal optimal merupakan struktur modal yang akan memaksimalkan harga sahamnya.

Selain hutang jangka panjang dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan pada struktur modalnya, perusahaan mempunyai hutang jangka pendek yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Oleh karena itu selain harus mengelola hutang jangka panjang dan modal sendiri, manajer harus mampu mengelola dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo, dan tidak menjadikan kewajiban jangka pendeknya menjadi hutang jangka panjang. Apabila hal tersebut terjadi maka akan menurunkan penilaian investor terhadap perusahaan karena perusahaan dianggap tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik serta tidak likuid. Perusahaan yang mampu mengelola hutang jangka panjangnya dan modal sendiri dengan baik dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi pengeluaran perusahaan, selain itu perusahaan harus mampu menjaga likuiditas perusahaan dengan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

### Pengaruh Margin Laba Bersih terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi.

Hasil Artikel menunjukkan bahwa interaksi margin laba bersih dan struktur modal signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal memoderasi hubungan margin laba bersih dan harga saham. Hasil Artikel ini mendukung penelitian Ardison *et al*. (2012) yang menunjukkan bahwa struktur modal memoderasi hubungan margin laba bersih terhadap harga saham, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terjadi akibat adanya pengelolaan struktur modal yang optimal yang baik dari

dana yang bersumber dari hutang maupun dana yang bersumber dari perusahaan.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dari setiap penjualannya menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual hasil produksinya dengan baik kepada masyarakat atau konsumen, serta menunjukkan manajer keuangan mampu menetapkan porsi hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan baik untuk mendanai proses produksi perusahaan. Atau dengan kata lain semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba terjadi akibat adanya pengelolaan struktur modal yang optimal yang berasal dari penetapan porsi hutang jangka panjang dan modal sendiri oleh manajer keuangan yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Laba yang diperoleh dari setiap penjualannya dapat digunakan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham, dapat dijadikan sebagai laba ditahan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, serta dapat digunakan untuk mengangsur pembayaran hutang jangka panjang perusahaan.

### **Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi.**

Hasil Artikel menunjukkan bahwa interaksi perputaran total aset dan struktur modal signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal memoderasi hubungan perputaran total aset dan harga saham. Hasil Artikel mendukung penelitian yang dilakukan oleh Visca (2011) yang menunjukkan bahwa struktur modal memoderasi hubungan perputaran total aset terhadap harga saham. Menurut Visca (2011), struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan memengaruhi nilai perusahaan, sehingga dengan struktur modal optimal perusahaan akan dapat memaksimalkan perputaran asetnya untuk menghasilkan penjualan yang maksimum.

Perusahaan yang mampu menghasilkan penjualan dengan menggunakan seluruh aset yang ada diperusahaan secara efisien, maka perusahaan dapat menghemat biaya yang digunakan untuk menghasilkan penjualan, serta menunjukkan manajer keuangan mampu menetapkan porsi hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan baik untuk mendanai proses produksi perusahaan. Atau dengan kata lain perusahaan subsektor perkebunan mampu menghasilkan penjualan dengan menggunakan aset yang ada diperusahaan secara efisien terjadi akibat adanya pengelolaan struktur modal yang optimal yang berasal dari penetapan porsi hutang jangka panjang dan modal sendiri oleh manajer keuangan yang digunakan untuk memaksimalkan perputaran asetnya.

## **Kesimpulan dan Keterbatasan**

### **Kesimpulan**

Hasil Artikel secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen (rasio cepat, margin laba bersih, perputaran total

aset) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor perkebunan. Struktur Modal memoderasi hubungan variabel independen (rasio cepat, margin laba bersih, perputaran total aset) dan harga saham, sehingga kenaikan dan penurunan struktur modal dapat memengaruhi hubungan rasio keuangan dan harga saham.

### **Keterbatasan**

Artikel ini mempunyai keterbatasan pada metode penelitian yang digunakan. Sumber data yang digunakan pada Artikel ini tidak dapat memberikan informasi yang lengkap sehingga data yang diperoleh tidak lengkap. Struktur modal yang diproksi rasio utang mengakibatkan data yang beragam karena antar perusahaan mempunyai hutang yang berbeda. Selain itu metode analisis data yang digunakan menghasilkan persamaan yang melanggar asumsi klasik yaitu melanggar multikolonieritas dan heteroskedastisitas.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan sumbangsuhnya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

## **Daftar Pustaka**

- Brigham & Houston. 2011. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham & Houston. 2014. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta : Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2015. **Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasi Perusahaan Subsektor Perkebunan**. Diunduh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Dunia Investasi. 2015. **Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Tahun 2010-2014**. Diunduh dari [www.yahoofinance.co.id](http://www.yahoofinance.co.id).
- Emiten. 2014. **Sektor Pertanian Subsektor Perkebunan**. Diunduh dari <http://www.sahamok.com/emiten/sektor-pertanian/sub-sektor-perkebunan/> [16 Oktober 2015]
- Ery Sandi Septiawan. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada PT. Mustika Ratu Tbk di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Halaman 7-12.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. **Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi**. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ina Rinati. 2009. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Halaman 9.
- Muhammad Ircham, Siti Ragil Handayani & Muhammad Saifi. 2013. "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 11 (1) : 5.
- Raghiliah Amanah, Dwi Atmanto & Devi Farah Azizah. (2014). "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 12 (1) : 7 – 9.
- Rivan Ardison, Nelmidia & Rika Desyanti. 2012. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Pemoderasi (Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Halaman 11.



Universitas Jember. 2012. **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Ketiga**. Jember : Jember University Press.

Visca Yanuar Pritaloka. 2013. Analisis Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Jasa Transportasi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Halaman 65-70.

